



DEPARTEMEN PERTANIAN

**liptan**  
LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

BPTP YOGYAKARTA

## KAPAN BENIH GURAMI MULAI DIANGKUT SECARA TERBUKA ?

November 2002 Agdex : 492 / 70

**G**urami telah banyak dikenal di wilayah kabupaten Sleman dan Bantul. Tak jarang pula transportasi dilakukan sampai keluar propinsi misalnya Jawa Timur dan Jawa Barat.

Di daerah pengembangan gurami tersebut, petani sudah mempunyai istilah sendiri untuk menyatakan ukuran benih gurami. Misalnya telur menetas dan dibesarkan menjadi kuku jentik yaitu benih ukuran  $\pm 1$  cm, benih lebih besar disebut jempol atau daun kelor yaitu  $\pm 3$  cm, dan seterusnya silet (5 - 7), bungkus korek ( $\pm 10$  cm), bungkus rokok (15 cm), tampelan ( $\pm 16$  cm) dan konsumsi ( $\pm 20$  cm).

### MENGAPA BENIH UKURAN 2-3 CM ?

Benih gurami berukuran 2 - 3 cm lebih akrab disebut benih ukuran jempol oleh petani sekitar DIY atau daun kelor oleh petani Banyumas. Sering sekali petani menamai sesuatu dengan benda atau kejadian yang dekat dan menarik. Misalnya daun kelor yang banyak dijumpai disekitar petani mempunyai panjang  $\pm 3$  cm dan lebar  $\pm 2$  cm, yang mirip dengan ukuran benih gurami berumur  $\pm 2$  bulan (gbr. 1). Daun kelor ini dalam adat jawa berkhasiat untuk menghilangkan kesaktian, atau menangkal pengaruh-pengaruh negatif. Sadar atau tidak, petani menamai benih berumur 2 bulan tersebut dengan daun kelor, karena gurami pada tahap tersebut sudah sempurna semua organ tubuhnya termasuk labirinth. Sehingga gurami berukuran daun kelor mempunyai kekuatan lebih di dalam media air yang kurang

menguntungkan, karena oksigen dapat diambil langsung dari air melalui insang dan dari udara oleh labirinth. Tidaklah heran bila petani sekitar DIY menamainya dengan jempol.

Pernahkan anda melihat gurami kepermukaan air menghirup udara ?. Oleh karena kelebihanannya itu maka sejak ukuran jempol tersebut, gurami dapat dan lebih menguntungkan bila ditransportasi secara terbuka.



Gambar 1 : Benih gurami ukuran jempol

### APAKAH TRANSPORTASI TERBUKA ITU ?

Transportasi yang dimaksud disini adalah pengangkutan dari satu tempat ke tempat lain yang memerlukan waktu panjang ( $> 6$  jam). Transportasi jarak dekat umumnya tidak bermasalah, karena benih ikan diangkut dalam waktu yang pendek, sehingga ikan tidak terlalu stress.

Transportasi terbuka adalah mengangkut

ikan dengan menggunakan wadah terbuka yang memungkinkan ikan dapat berhubungan langsung dengan udara. Wadah yang bisa digunakan adalah : brokoh, ember, jerigen lebih efisien karena kuat dan mampu menahan guncangan air (Gbr. 2).

Transportasi yang baik adalah bila memenuhi kriteria yang disampaikan diatas. Karena yang ditransportasi adalah ikan hidup, maka diharapkan ikan tetap hidup dan sehat setelah mengalami pengangkutan yang lama .



Gambar 2 : Wadah pengangkutan benih secara terbuka

### MENGAPA PERLU HATI-HATI ?

Dalam transportasi, petani berpikiran untuk dapat membawa ikan sebanyak-banyaknya demi efisiensi. Namun ada yang dilupakan, yaitu semakin padat ikan yang dibawa dalam satu wadah, semakin besar kemungkinan ikan tersebut terluka akibat gesekan-gesekan antar ikan. Bila ikan terluka akan mudah terserang jamur.

Ada hal lain yang tidak nampak tapi bisa dirasakan. Ikan yang diangkut secara padat dalam satu wadah ikan mudah stress. Bandingkan bila kita naik bus yang dibatasi penumpangnya hanya 40 orang dengan berdesak-desakan 70 atau 80 orang. Berbeda bukan ?. Demikian juga ikan, ingin mendapatkan ruang yang lega.

Stress dan luka akibat gesekan dapat menimbulkan penyakit dan akhirnya kematian ikan. Kematian ikan bisa terjadi tidak secara langsung saat transportasi, tetapi akan terjadi sampai  $\pm 2$  minggu setelah transportasi.

## BAGAIMANA TRANSPORTASI BENIH YANG EFISIEN ?

Pengamatan terhadap pengujian transportasi yang berhasil hidup baik sampai 2 minggu setelah transportasi, sebagai berikut :

- Sebelum diangkut, benih diberok terlebih dahulu  $\pm 24$  jam.
- Setelah itu disiapkan wadah jerigen berkapasitas 30 liter, wadah diisi air sumur yang telah diaerasi sebanyak 10 liter
- Hitung dan masukan benih ukuran daun kelor secara cepat kedalam wadah.
- Tiap wadah diisi 400 - 500 ekor/jerigen.
- Jerigen disusun didalam bak terbuka mobil pengangkut.
- Siapkan juga air cadangan dalam jerigen sebagai pengganti diperjalanan nanti
- Lakukan transportasi di sore hari (diatas jam 15.00) atau dalam cuaca yang mirip dengan sore kondisi sore hari.
- Setelah 2 jam perjalanan lakukan penggantian air cadangan yang telah disiapkan, sebanyak sepertiga bagian .
- Setiba ditempat, segera lakukan aklimatisasi sebelum benih ditebar di kolam.

Jika padat angkut kurang dari 400 ekor/jerigen hanya mengalami sedikit kematian (11 - 12%), sedangkan padat angkut lebih dari 450 ekor/jerigen terjadi kematian tinggi (35 - 39%). Bila dihitung dengan rupiah, maka padat angkut 400-500 ekor/jerigen yang paling banyak memberikan keuntungan.

### Selamat mencoba !!!

---

**Sumber :** Retno, dkk., 2000. Laporan Uji Adaptif "Budidaya dan Transportasi Benih Gurami". BPTP Ungaran. 65 hal.